



PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG: GAGASAN, VISI, MISI & AKSI UNGGULAN DAERAH DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

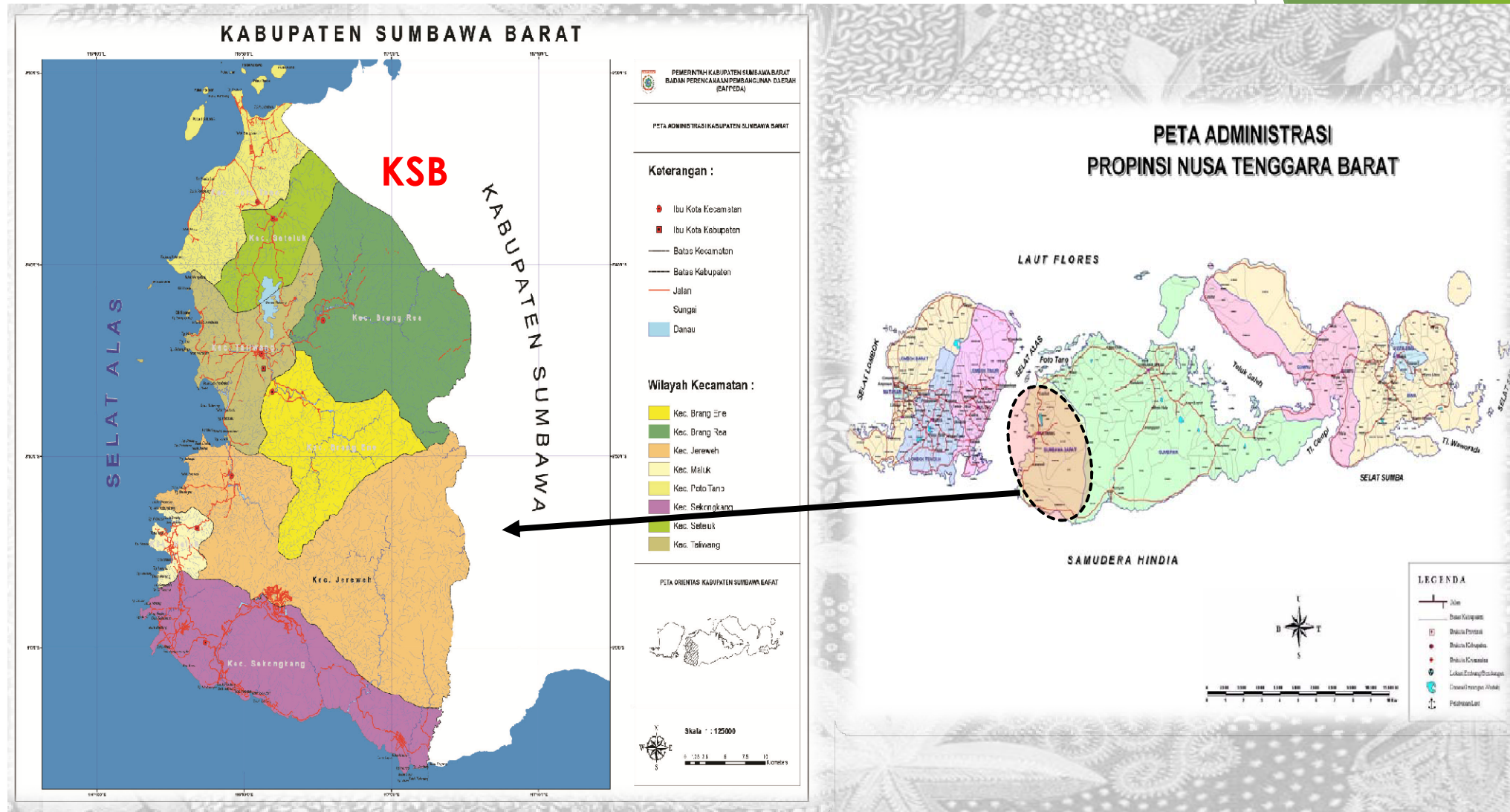


BUPATI SUMBAWA BARAT
Dr. Ir. H. W. MUSYAFIRIN, M.M.

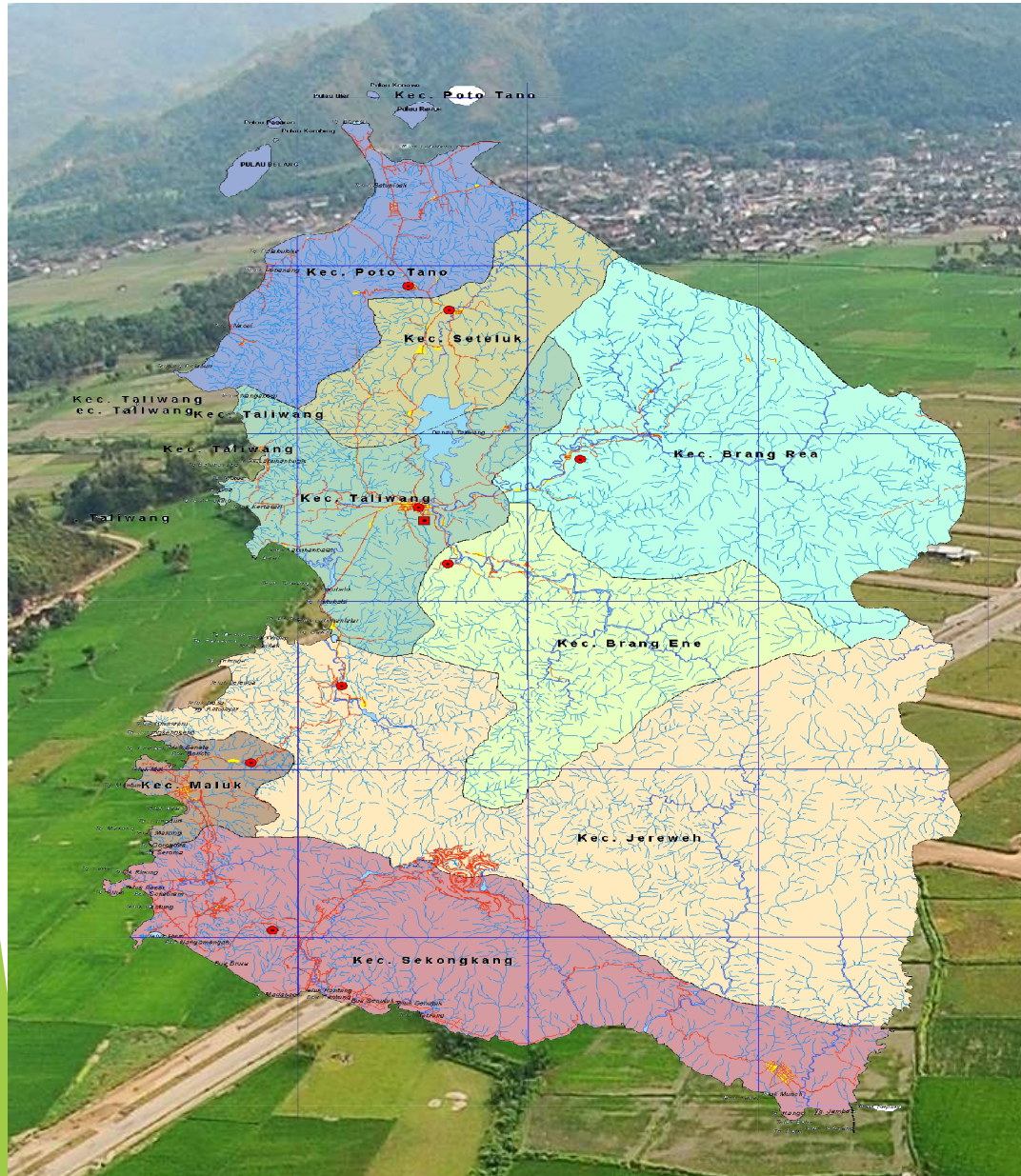
Karya Inovatif:
Dr. Ir. H. W. MUSYAFIRIN, M.M.
BUPATI SUMBAWA BARAT

Disampaikan pada Acara:
Program Indonesia Visionary Leaders ke-V oleh KORAN SINDO
di Jakarta, 19 November 2019

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) & KABUPATEN SUMBAWA BARAT (KSB)



SELAMAT DATANG DI KSB



- ◆ Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) lahir 20 November 2003, melalui UU Nomor 30 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Sumbawa Barat di Prov. NTB.
- ◆ Wilayah administratif: 8 Kecamatan, 57 Desa dan 7 Kelurahan.
- ◆ Wilayah daratan tahun 2018 seluas 1.849,02 km² (184.902 Ha), Lahan Sawah 12.204 Ha (6,60 %) dan Lahan Kering 172.698 Ha (93,40 %), termasuk Kawasan Hutan seluas 126.261 Ha (68,29 %).
- ◆ Wilayah laut tahun 2018 seluas 1.243 Km² (124.300 Ha), panjang garis pantai 167,80 km & Pulau-pulau Kecil 16 buah.
- ◆ Jumlah penduduk tahun 2018 sebanyak 144.707 jiwa, jumlah rumahtangga 36.392 unit, dan laju pertumbuhan penduduk 2,71 % dari tahun 2017.

GAGASAN & FAKTA

GOTONG ROYONG: *Antara Ada dan Tiada*

1. Gotong Royong merupakan budaya bangsa yang mengandung tata nilai dan semangat kebersamaan, persatuan dan tolong-menolong, dengannya telah mengantarkan Indonesia merdeka, selanjutnya menjadi potensi dan kekuatan besar dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional.
2. Tata nilai dan semangat gotong royong yang unik, telah membuat bangsa Indonesia bisa bersatu dari Sabang hingga Merauke, dan kerananya Indonesia banyak dipuji oleh bangsa-bangsa lain di dunia.
3. Namun tata nilai dan semangat gotong royong pada masa kini “*mengalami kemunduran, bahkan kehilangan makna dan terlihat mati*” seiring dengan derasnya pengaruh globalisasi dan liberalisasi yang bernilai persaingan dan individual, serta melahirkan corak kehidupan bangsa yang sangat kompleks.
4. Hilangnya tata nilai dan makna gotong royong nampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dari waktu ke waktu, terutama dalam aktivitas pembangunan dan pemerintahan yang bersifat publik.

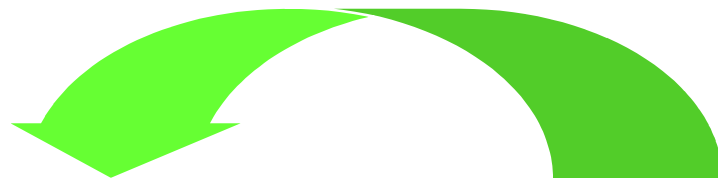
SEMANGAT GOTONG ROYONG:

HIDUP KEMBALI DARI BUMI PARIRI LEMA BARIRI KSB

1. Ikhtiar menghidupkan kembali tata nilai dan semangat Gotong Royong dari *Bumi Pariri Lema Bariri KSB*, merupakan terobosan dan langkah berani dalam rangka mengaktualkan jati diri bangsa Indonesia.
2. Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) telah merevitalisasi dan memformalkan Tata Nilai dan Semangat Gotong Royong sebagai **Pedoman Pembangunan dan Program Unggulan Daerah** melalui komitmen politik dalam bentuk: PERDA Nomor 8 Tahun 2016 tentang RPJMD KSB Tahun 2016-2021, PERDA Nomor 3 Tahun 2016 tentang Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong (PDPGR), dan Peraturan Bupati Sumbawa Barat Nomor 19 Tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan PDPGR di KSB (*Satu-satunya PERDA Gotong Royong yang ada di Indonesia*).
3. Mewujudkan Pemberdayaan Gotong Royong sebagai **Visi, Misi dan Aksi Unggulan Daerah KSB**, dipandang layak untuk menjadi solusi terhadap masalah tata kelola pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan dalam rangka mempercepat pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (*basic needs*), perluasan kesempatan kerja dan penanggulangan kemiskinan.

VISI PEMBANGUNAN KSB TAHUN 2016-2021 (PERDA KSB NO. 8 THN 2016 TTG RPJMD KSB)

*“Terwujudnya Pemenuhan Hak-hak Dasar Masyarakat yang Berkeadilan Menuju Kabupaten Sumbawa Barat Sejahtera Berlandaskan **Gotong-Royong**”*



Tata Nilai & Sasaran Pembangunan KSB:

- **Gotong-Royong**
- Pemenuhan Hak-hak Dasar
- Berkeadilan
- Masyarakat Sejahtera



Dr. Ir. H. W. MUSYAFIRIN, M.M.
BUPATI SUMBAWA BARAT

FUD SYAIFUDDIN, S.T.
WAKIL BUPATI SUMBAWA BARAT

MISI PEMBANGUNAN KSB THN 2016-2021

1. Mewujudkan **pembangunan yang partisipatif dan responsif** berlandaskan nilai-nilai agama, kearifan lokal, musyawarah mufakat dan **gotong royong**.
2. Mewujudkan **kualitas hidup manusia dan masyarakat** yang tinggi dan maju.
3. Mewujudkan **pemenuhan hak-hak dasar masyarakat dan pelayanan publik** yang berkualitas dan bermanfaat.
4. Mewujudkan **perlindungan dan pemberdayaan** bagi kelompok masyarakat miskin dan masyarakat rentan masalah sosial ekonomi.
5. Mewujudkan peningkatan **daya saing menuju kemandirian ekonomi daerah** yang berbasis ekologi dan lingkungan.
6. Mewujudkan **industrialisasi sektor unggulan komparatif dan unggulan kompetitif wilayah**, inflasi yang terkendali, dan penciptaan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang menganggur.

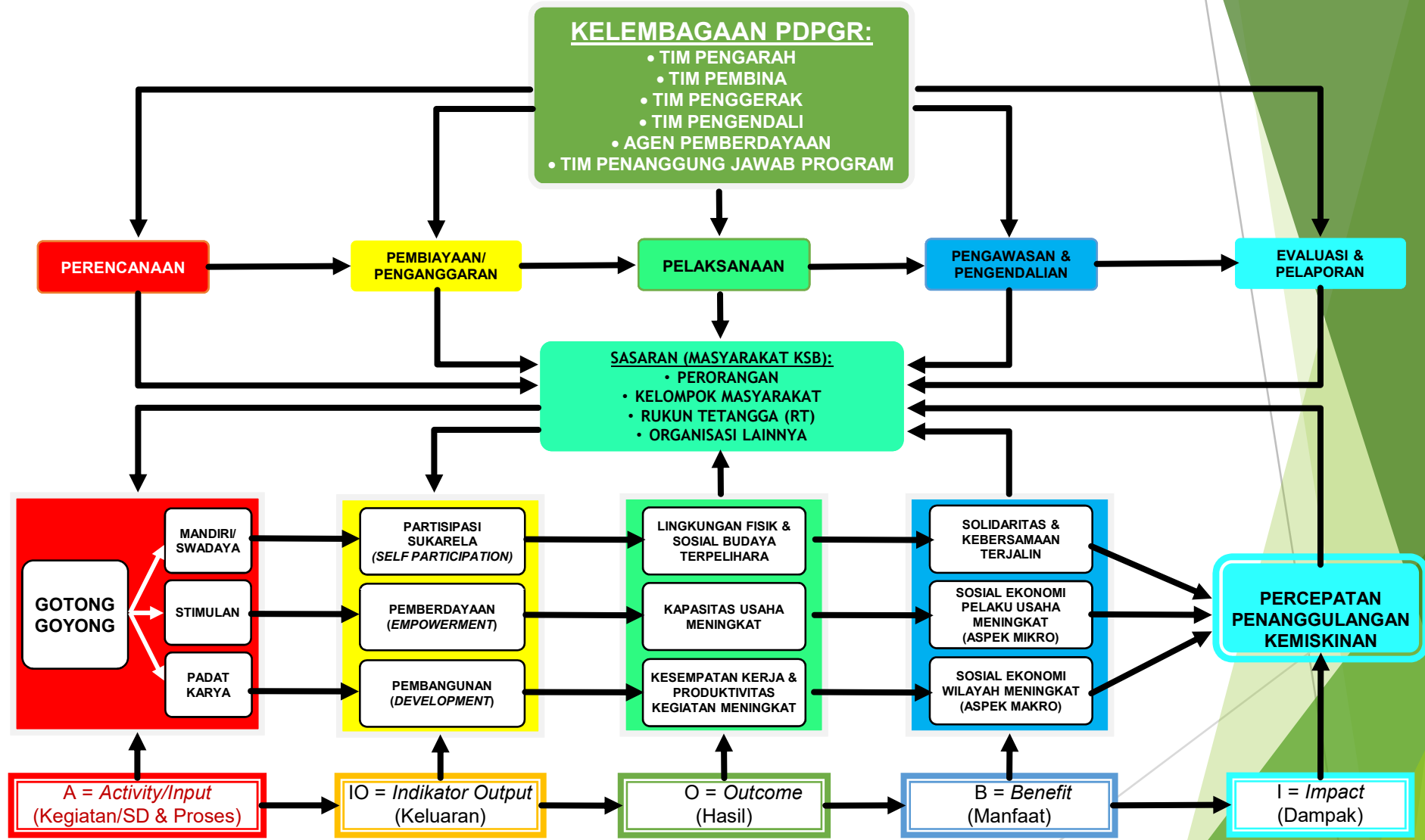
TATA NILAI & MAKNA GOTONG ROYONG *dalam VISI DAN MISI PEMBANGUNAN KSB*

1. Salah satu budaya bangsa yang mengandung tata nilai dan semangat kebersamaan, persatuan dan tolong-menolong dalam mewujudkan pembangunan.
2. Sarana integrasi sosial dan mendorong partisipasi masyarakat yang berdaya guna dan berhasil guna.
3. Cara untuk mencapai tujuan pembangunan yaitu: pemberdayaan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, pengembangan sosial ekonomi wilayah, dan sekaligus penanggulangan kemiskinan.

PROGRAM DAERAH PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG
*(PERDA KSB NO. 3 Thn 2016 Tentang PDPGR KSB DAN PERBUP
SUMBAWA BARAT No. 19 Thn 2016 Tentang JUKLAK PDPGR):*

PDPGR: Penyediaan ruang dan penegasan arah penguatan gotong royong sebagai suatu tata nilai dan cara mencapai tujuan yang dilaksanakan secara sukarela, bersama-sama dan tolong-menolong dengan dilandasi semangat “ikhlas, jujur & sungguh-sungguh (IJS)”.

**PDPGR KSB (PERDA NO. 3 TH 2016
DAN PERBUP NO. 19 TH 2016)**



TUJUAN PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG

1. Mengoptimalkan gotong royong sebagai sarana revolusi mental masyarakat dan aparatur dalam pembangunan.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menata dan memelihara lingkungan fisik dan sosial budaya guna terjalannya solidaritas dan kebersamaan sosial.
3. Melakukan pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan program/kegiatan sosial ekonomi produktif guna peningkatan kapasitas kegiatan dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.
4. Melaksanakan program/kegiatan pembangunan yang dapat memberikan kesempatan kerja dan produktivitas kegiatan guna peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi wilayah.

PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG: *VISI, MISI & AKSI UNGGULAN DAERAH KSB*

JENIS PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG

1. Pemberdayaan Gotong Royong

Mandiri:

kegiatan direncanakan, dibiayai dan dilaksanakan bersama oleh masyarakat secara swadaya (partisipasi sukarela)

2. Pemberdayaan Gotong Royong Stimulan:

kegiatan direncanakan, dibiayai & dilaksanakan oleh masyarakat dengan dukungan pemberdayaan/ dana pendampingan dari Pemerintah Daerah atau Pemerintah Desa atau Perusahaan

3. Pemberdayaan Gotong Royong Padat Karya:

kegiatan direncanakan dan dibiayai oleh Pemerintah Daerah atau Pemerintah Desa atau Perusahaan, sedangkan pelaksanaan oleh masyarakat

RUANG LINGKUP & JENIS KEGIATAN

PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG MANDIRI:

1. Perbaikan/pembersihan prasarana umum seperti: masjid/musholah, taman, pasar, terminal, tempat pemakaman umum, dan pantai wisata.
2. Perbaikan/pemeliharaan gorong-gorong skala lingkungan.
3. Pembuatan/perbaikan saluran drainase lingkungan.
4. Pembuatan/perbaikan infrastruktur pertanian skala kecil seperti: saluran irigasi cacing, pagar usahatani.
5. Penegakan ketenteraman dan ketertiban masyarakat (siskamling).
6. Pembuatan/perbaikan fasilitas umum skala kecil lainnya.

Lanjutan ...

PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG STIMULAN:

1. Pembuatan jamban bagi rumahtangga tidak mampu.
2. Pembuatan gorong-gorong di lingkungan.
3. Pembuatan pintu air saluran irigasi.
4. Pembangunan balai pertemuan.
5. Rehab rumah tidak layak huni (Rehab RTLH).
6. Pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil (UMK) dan Koperasi, serta petani-nelayan-peternak miskin (KARTU BARIRI).
7. Diskusi, seminar dan workshop pendidikan, ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS).
8. Penyuluhan kesehatan dan pelayanan kesehatan massal.
9. Pembangunan/penyediaan fasilitas/Pembiayaan sosial ekonomi lainnya seperti: Lansia, PMKS, Disabilitas (KARTU PARIRI).

Lanjutan ...

PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG PADAT KARYA:

1. Pembangunan badan jalan atau pembukaan jalan dan jembatan baru.
2. Pembangunan jalan usahatani.
3. Pembersihan Danau Lebo' Taliwang.
4. Pembangunan/normalisasi prasarana irigasi dan prasarana ekonomi pertanian lainnya.
5. Pembangunan/pemeliharaan jalan lingkungan.
6. Pembangunan fasilitas umum lainnya.

SUBYEK/OBYEK PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG

- 1. Masyarakat Perorangan:** UMK Perorangan, Lansia, PMKS
- 2. Kelompok Masyarakat:** LSM, Karang Taruna, Remaja Masjid, Kelompok UMK, KUB, Kelompok Tani-Nelayan-Ternak, Koperasi, Kelompok Pencinta Alam/Lingkungan, WALHI.
- 3. Rukun Tetangga (RT) pada Dusun/Lingkungan Desa & Kelurahan.**
- 4. Kelompok/Organisasi Lainnya:** Ikatan Dokter Indonesia, Bidan, Perawat, Ikatan Advokat Indonesia; KNPI, organisasi kemahasiswaan/kesiswaan, dan OKP lainnya; PKK, Dharma Wanita, GOW, KORPRI; Kelompok Pegawai/Karyawan; Kelompok/Organisasi lainnya.

AKSI & IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG DI KSB TAHUN 2016-2018

1. Implementasi PDPGR melalui “pendekatan sistem” (*system approach*): yaitu kebersamaan dan hubungan kerjasama inter dan antar anggota berbagai jenis Kelembagaan Pengelola PDPGR, dengan tugas fungsinya yang saling berhubungan.
2. Fungsi-fungsi Manajemen PDPGR terwujud melalui “pendekatan hubungan fungsional yang sistematis”: yaitu menjaga dan memastikan pengelolaan pemberdayaan gotong royong berlangsung secara berurutan, terarah dan bersinergi secara fungsional diantara berbagai fungsi-fungsi manajemen, meliputi: perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, serta evaluasi dan pelaporan.
3. Semua fungsi manajemen Pemberdayaan Gotong Royong berlangsung atas kebersamaan *Stakeholders* pembangunan dengan dukungan berbagai sumber pembiayaan kegiatan, baik dari Pemerintah KSB (berupa APBD), Pemerintah Desa (berupa APBDes), Dunia Usaha/Perusahaan (berupa CSR), maupun partisipasi swadaya masyarakat sasaran gotong royong (berupa materi maupun nonmateri).

AKSI & IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG DI KSB THN 2016-2018

1. Pembangunan dan Peningkatan Kualitas Jamban Rumahtangga Miskin (Program Jambanisasi)
2. Rehab Rumah Tidak Layak Huni dan Pembangunan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin
3. Kartu Pariri Lansia dan Disabilitas
4. Kartu Pariri Sehat
5. Kartu Bariri Usaha Mikro Kecil (UMK)
6. Kartu Bariri Tani
7. Kartu Bariri Ternak
8. Kartu Bariri Nelayan
9. Gotong Royong Mandiri oleh Satpol Polisi Pamong Praja.
10. Pemberdayaan Gotong Royong: *Solusi Cepat Penanganan Dampak Gempa Bumi.*

(1). Pembangunan dan Peningkatan Kualitas Jamban Rumahtangga Miskin 2016-2018 (STOP BABS)

Agenda 100 Hari Pertama Bupati & Wakil Bupati KSB Terpilih 2016-2021

- Pembangunan Jamban untuk Rumah Tangga Miskin Tahun 2016: sebanyak 6.212 unit jamban yang tersebar pada 193 Peliuk/Blok Wiliyah (**Dikenal Program Jambanisasi**)

Stakeholders Pemberdayaan Gotong Royong

- Pemerintah KSB (Dinas PUPRPP, Dinas Kesehatan, Camat, Lurah, Kades & Lain)
- TNI & POLRI (Babinsa & Babinkamtibmas)
- Agen Pemberdayaan Gotong Royong
- Masyarakat Sasaran/Penerima Manfaat

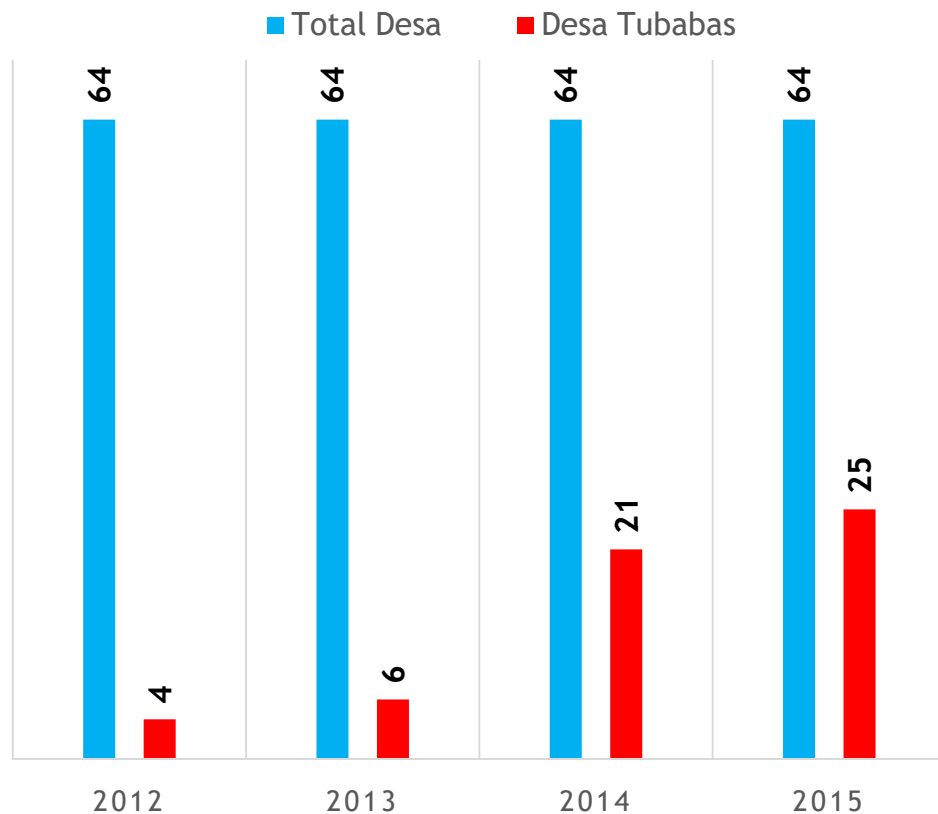
PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG KSB



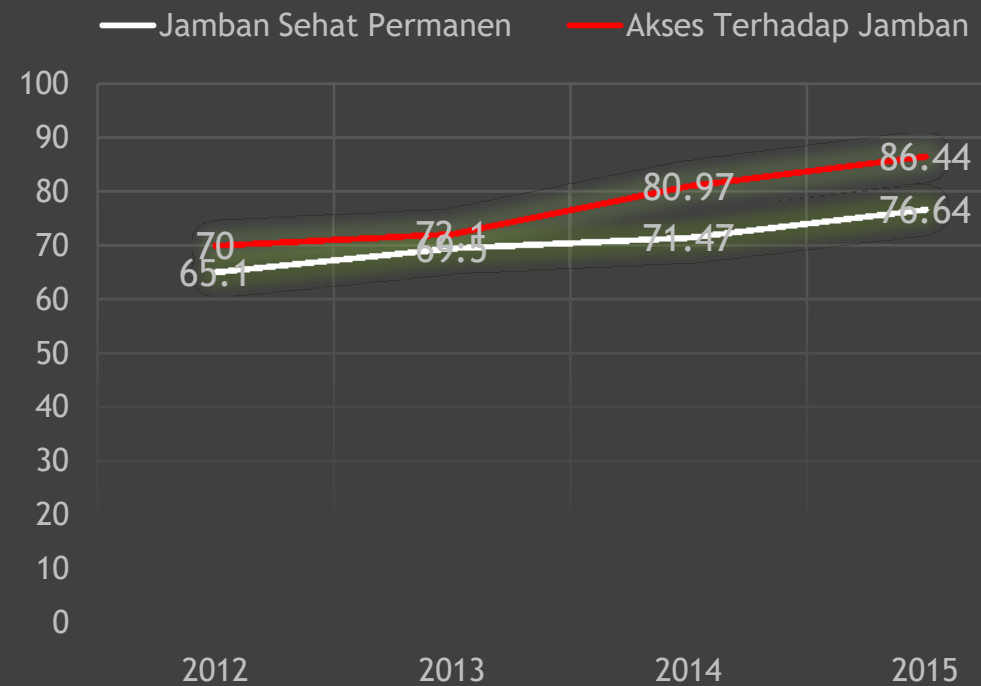
GUBERNUR NTB, KETUA PKK NTB, BUPATI DAN WAKIL BUPATI SUMBAWA BARAT
MERESMIKAN DIMULAINYA PDPGR KSB SAAT PEMBUKAAN TTG NTB DAN PERESMIAN
PDPGR, di Taliwang, 27 April 2016

POTRET KONDISI BABS DI KSB TAHUN 2012-2015 *(Sebelum Program Jambanisasi)*

JUMLAH DESA STOP BABS



Kepemilikan dan Akses Jamban Sehat Permanen (%)



1. STOP BABS (Stop Buang Air Besar Sembarangan) = TUBABAS (Tuntas Buang Air Besar Sembarangan).
2. Thn 2015: Rumahtangga memiliki Jamban 76,64 %, sedang Akses Jamban Sehat Permanen 86,44 %.



KASUS GIZI KURANG AKIBAT CACINGAN DAN PENYAKIT PERUT LAINNYA



Ratusan Ribu Anak Mati Diare



biaya kesehatan tinggi waktu produktif menurun



75 % air sungai tercemar



70 % air tanah tercemar

DBD & MALARIA



milyaran rupiah ongkos produksi air naik per tahun

ANEMIA PADA WUS

TAHAPAN PROGRAM JAMBANISASI



Pendataan
Jamban RT



Pendampingan
Masyarakat



Verifikasi
BPKP

SASARAN DAN PELAKU PROGRAM JAMBANISASI



Masyarakat
Sasaran

Keterlibatan
TNI & Polri



Agen Pemberdayaan
Gotong Royong

PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG KSB



**AGEN PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG SEBAGAI PESERTA PEMBUKAAN
TTG NTB DAN PERESMIAN PDPGR, di Taliwang, 27 April 2016**

PENINGKATAN KUALITAS JAMBAN MELALUI PROGRAM HIBAH AIR LIMBAH SETEMPAT



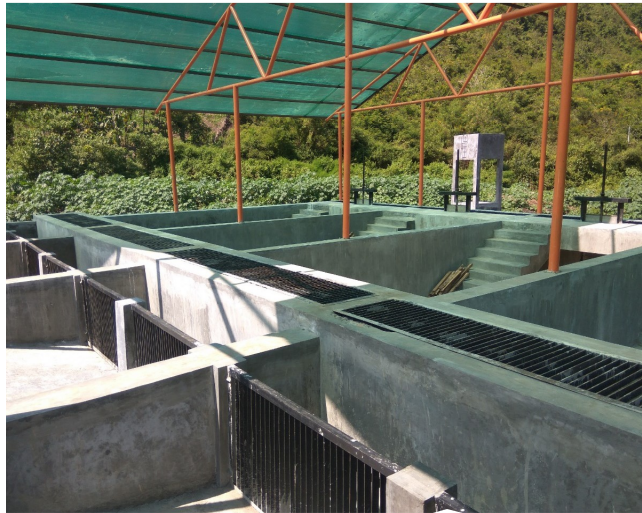
Peningkatan Kualitas Jamban (Pengelolaan Septik Tank) Tahun 2017-2018: 10.660 Unit Jamban (**Thn 2019: 8.000 Unit**)



Pelaksanaan Kegiatan didampingi oleh Agen Pemberdayaan Gotong Royong bersama Masy. Peliuk dan melibatkan unsur TNI & Polri KSB



INSTALASI PENGOLAHAN LUMPUR TINJA (IPLT)



Bangunan
Pengolahan



Lantai
Jemur



Truck Penyedot
Tinja

Dilaksanakan Oleh UPTD
Pengelolaan Air Limbah Domestik

Peraturan Bupati Nomor 101 Tahun 2018 Tentang
Pembentukan UPTD Pengelolaan Air Limbah
Domestik pada Dinas PUPRPP KSB

Hasil Pembangunan dan Peningkatan Kualitas Jamban Rumahtangga Miskin Tahun 2016-2018

1. Target/Volume: (a) Pemb. Jamban Baru 2016 sebanyak 6.106 unit; (b) Peningkatan kualitas jamban (pengelolaan *septik tank*) tahun 2017 sebanyak 6.000 unit dan tahun 2018 sebanak 5.264 unit (Tahun 2019 rencana 8.000 unit jamban).
2. Sasaran Obyek: Tuntas Buang Air Besar Sembarangan (Tubabas) dan memiliki jamban layak bagi semua rumahtangga penduduk, terutama rumahtangga miskin dan tidak mampu.
3. Jumlah dan Sumber Biaya: (a) Pemb. Jamban Baru tahun 2016 Rp 10.244.000.000 (dari APBD KSB) dan partisipasi masyarakat (berupa tenaga kerja dan material tidak dihargakan); (b) Peningkatan kualitas jamban tahun 2017 Rp 18.000.000.000 dan tahun 2018 Rp 18.424.000.000,- (Hibah Air Limbah Setempat APBN) dan partisipasi masyarakat sasaran (Tahun 2019: sedang pemasangan, nilainya Rp 28.000.000.000).
4. Output (Realisasi): (a) Pemb. jamban baru 6.212 unit (realisasi 101,74 %); (b) Peningkatan kualitas jamban thn 2017 sebanyak 5.396 unit (realisasi 89,93 %) dan tahun 2018 sebanyak 5.264 unit (100,00 %).

HASIL PELAKSANAAN PROGRAM JAMBANISASI



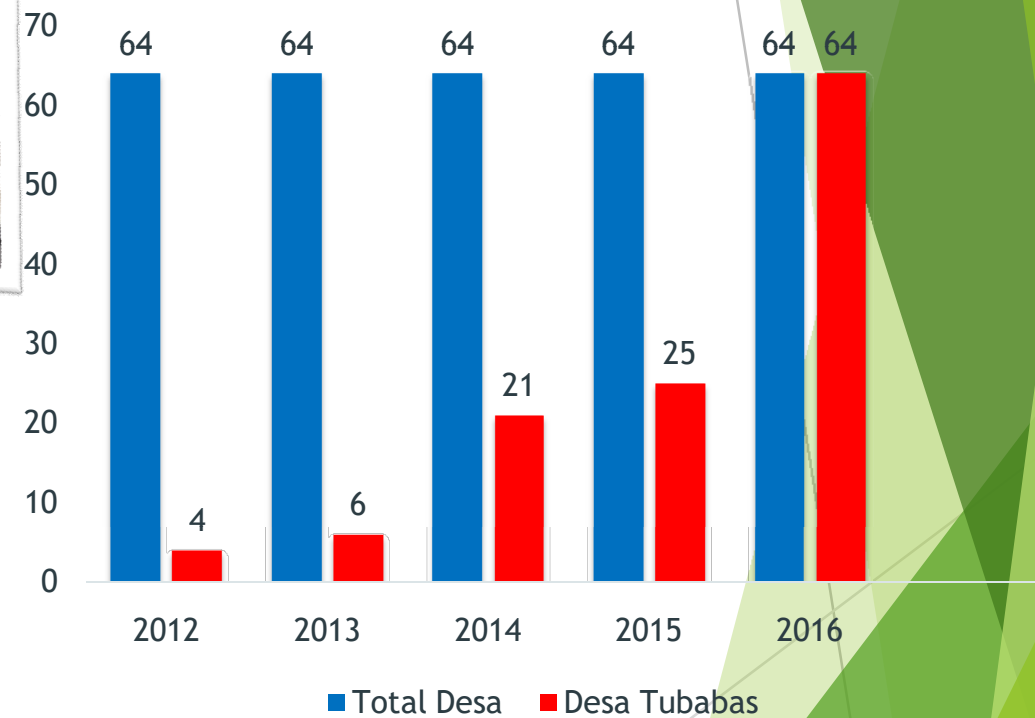
GUBERNUR NTB MENYAKSIKAN PROGRAM JAMBANISASI PDPGR DI KSB



CAPAIAN PROGRAM JAMBANISASI



Capaian Program Jambanisasi



Agenda 100 Hari Pertama Bupati & Wakil Bupati Terpilih:
Tahun 2016 Semua Desa STOP BABS/TUBABAS/ODF (100 %)

DEKLARASI DESA DAN KECAMATAN STOP BABS = TUBABAS



Tabel 1.
Akses Penduduk Terhadap Jamban Sehat/Layak
di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018

No.	Kecamatan/ Puskesmas	Jumlah Penduduk (Orang)	Akses Penduduk Terhdp Jamban Sehat/Layak	
			Orang	%
1	Poto Tano	11.749	11.749	100,00
2	Seteluk	19.554	19.554	100,00
3	Brang Rea	15.838	15.838	100,00
4	Brang Ene	6.468	6.468	100,00
5	Taliwang	55.548	55.548	100,00
6	Jereweh	10.570	10.570	100,00
7	Maluk	14.758	14.758	100,00
8	Sekongkang	10.222	10.222	100,00
	TOTAL	144.707	144.707	100,00

KOMITMEN PROGRAM JAMBANISASI: DEKLARASI DESA DAN KECAMATAN TENTANG STOP BABS = TUBABAS



VERIFIKASI PROGRAM STOP BABS = TUBABAS = ODF

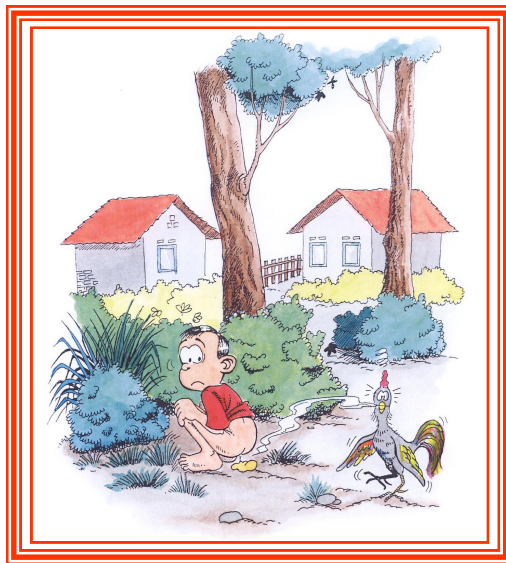


Verifikasi dilaksanakan oleh
Tim Verifikasi ODF Provinsi NTB
Tahun 2017

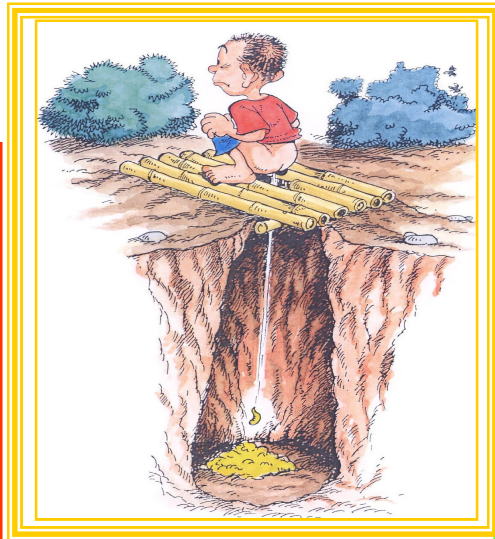


1. SUMBER
PENYEBARAN
PENYAKIT
2. CEMARI
LINGKUNGAN

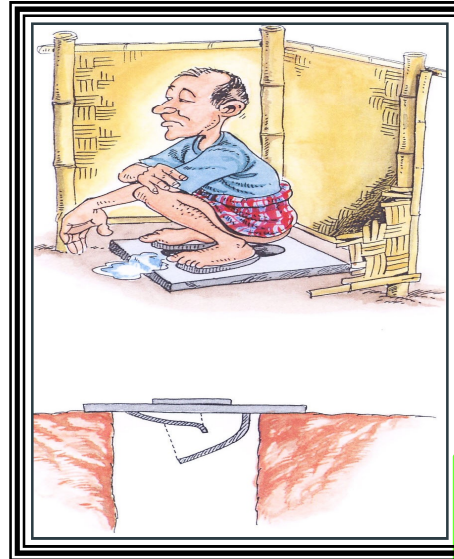
1. CEGAH PENYEBARAN PENYAKIT
2. AMAN LINGKUNGAN



KURANG BAIK



CUKUP BAIK



BAIK



PALING
BAIK

KONDISI LINGKUNGAN

(2). Hasil Rehab RTLH dan Pembangunan RLH Bagi Masyarakat Miskin Thn 2016-2018

1. Target/Volume: (a) Tahun 2016 sebanyak 1.145 unit rumah, terdiri atas: 1.129 unit RTLH, dan 16 unit rumah relokasi pembangunan baru; (b) Tahun 2017 sebanyak 1.391 unit rumah, terdiri atas: 1.352 unit RTLH, 28 unit RLH dan 11 unit rumah bangunan baru dana CSR.
2. Sasaran Obyek: Masyarakat Miskin atau Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan kondisi rumah tidak layak huni.
3. Jumlah Biaya: (a) Tahun 2016 sebesar Rp. 10.200.000.000, terdiri atas Rp. 10.000.000.000 untuk RTLH, dan Rp 200.000.000 untuk rumah realokasi; (b) Tahun 2017 sebesar 11.480.000.000, terdiri atas: Rp 10.000.000.000 untuk RTLH, Rp. 980.000.000 untuk RLH dan Rp 500.000.000 untuk rumah bangun baru CSR.
4. Output (Realisasi): (a) Tahun 2016 sebanyak 1.145 unit rumah layak huni (RLH), terdiri atas: 1.129 unit untuk RTLH, dan 16 unit rumah relokasi; (b) Tahun 2017 sebanyak 1.391 unit RLH, terdiri atas: 1.352 unit dari RTLH, 28 unit RLH dan 11 unit rumah bangun baru CSR

Dokumentasi Rehab Rumah Tidak Layak Huni



(3). Hasil Kegiatan Kartu Pariri Lansia dan Disabilitas Tahun 2016-2018

1. Target/Volume: Tahun 2017 sebanyak 4.542 orang dan tahun 2018 sebanyak 6.456 orang Lansia dan Disabilitas .
2. Sasaran Obyek: 6.422 orang, terdiri atas Lansia Non Produktif 5.305 orang dan Penyandang Cacat (Disabilitas) 1.117 orang.
3. Jumlah Biaya: (a) Pendataan dan Lounching Kartu Pariri tahun 2016 Rp 34.000.000; (b) Pemberian Kartu Pariri & Pelayanan Santunan Sosial tahun 2017 Rp 13.335.750.000 dan tahun 2018 Rp 18.996.000.000, dengan besar santunan per orang per bulan Rp 250.000,-
4. Output (realisasi): (a) Tersusunnya Data Penerima “Kartu Pariri” bagi Lansia dan Disabilitas tahun 2018 sejumlah 6.237 orang, dengan tingkat realisasi 96,61 %; (b) Pemberian/Pelayanan Kartu Pariri untuk 6.237 orang, terdiri atas: Lansia 5.151 orang dan Disabilitas 1.086 orang

Dokumentasi Kegiatan Kartu Pariri Lansia dan Disabilitas



(4). Hasil Kegiatan Kartu Pariri Sehat untuk Anggota BPJS Kesehatan Tahun 2016-2018

1. Target/Volume: 20.000 KK atau 80.000 jiwa
2. Sasaran Obyek: Masyarakat miskin dan tidak mampu yang belum memiliki jaminan kesehatan.
3. Jumlah Biaya: (a) Pengadaan Format Pendataan Calon Penerima Kartu Pariri Sehat tahun 2016: Rp 20.000.000; (b) Alokasi Anggaran Iuran PBI KSB thn 2017 dengan kuota 53.240 Rp 14.694.240.000 dan tahun 2018 Rp 15.492.984.000.
4. Output (Realisasi): (a) Tersedianya target kuota awal data Calon Penerima Kartu Pariri Sehat sebanyak 53.240 orang, (b) Peserta PBI KSB di awal Tahun 2017 sebanyak 38.859 jiwa dan pada akhir Desember 2017 telah mencapai 50.226 jiwa, (c) Total iuran PBI KSB yang dibayarkan ke BPJS Kesehatan selama Tahun 2017 sejumlah Rp. 12.232.734.000 dan tahun 2017 sejumlah Rp 15.043.380.000.
5. *Universal Health Coverage* (UHC) sejak tahun 2016, dengan pencapaian per 31 Desember 2017 mencapai 99,30 % dan tahun 2018 mencapai 100,00 %.

Dokumentasi Kegiatan Kartu Pariri Sehat



(5). Hasil Kegiatan Kartu Bariri UMKM Thn 2016-2018

1. Target/Volume: Thn 2017 sebanyak 5.193 orang dan thn 2018 1.540 orang Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK)
2. Sasaran Obyek: Pelaku usaha mikro kecil (UMK) seperti: Pedagang Bakulan, PKL, Agroindustri, Homeindustri, Kerjainan, dan Sejensinya.
3. Jumlah Biaya: (a) Pendataan Pelaku UMK Rp 0 (pendataan dilakukan oleh Agen Pemberdayaan Tingkat Peliuk, Desa dan Kecamatan) tahun 2016; (b) Pembuatan/Pelayanan Kartu Bariri UMK thn 2017 Rp 20.000.000.000,- dan tahun 2018 Rp 10.000.000.000.
4. Output (Realisasi): (a) Teridentifikasi Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) sebanyak 5.193 orang; (b) Pembuatan/Pelayanan Kartu Bariri UMK tahun 2017 sebanyak 4.353 orang dan tahun 2018 sebanyak 1.388 orang Pelaku UMK

Dokumentasi Kegiatan Kartu Bariri UMK



(6). Hasil Kegiatan Kartu Bariri Tani Thn 2016-2018

1. Target/ Volume: 15.087 orang (Rumahtangga Pertanian), termasuk 3.000 orang petani padi dan 3.800 orang petani jagung.
2. Sasaran Obyek: (a) Petani miskin/penggarap yang mempunyai lahan dan melakukan usahatani tanaman padi paling luas 1 hektar; (b) Petani miskin/penggarap yang mempunyai lahan dan melakukan usahatani tanaman jagung paling luas 2 hektar.
3. Jumlah Biaya: (a) Pendataan Petani Miskin tahun 2016 Rp 25.000.000; (b) Pembuatan/Pelayanan Kartu Bariri Tani thn 2017 Rp 10.336.263.000,- dan tahun 2018 Rp 13.526.000.000.
4. Output (Realisasi): (a) Tersedianya database 15.087 rumahtangga petani, termasuk petani padi dan petani jagung sesuai sasaran kegiatan, yaitu sebanyak 6.800 orang; (b) Pembuatan/Pelayanan Kartu Bariri Tani (berupa benih padi, benih jagung, pupuk dan alsintan) thn 2017 untuk 6.885 petani dan tahun 2018 sebanyak 5.370 petani.

Dokumentasi Kegiatan Kartu Bariri Tani



(7). Hasil Kegiatan Kartu Bariri Ternak Thn 2016-2018

1. Target/Volume: untuk 5.151 orang peternak, dengan rincian: Sapi 3.701 orang, Kerbau 105 orang, Kuda 108 orang, Kambing 715 orang, Bebek 23 orang, dan Ayam 499 orang.
2. Sasaran Obyek: Masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang berusaha di bidang peternakan di wilayah KSB agar kesejahteraan Peternak meningkat dan usaha Peternakan berkembang.
3. Jumlah Biaya: Pengadaan Kegiatan Bariri Ternak tahun 2017 Rp 9.885.000.000,- dan tahun 2018 Rp 5.079.500.000.
4. Output (Realisasi): (a) Tersedia data Peternak Kecil sebagai calon Penerima/Sasaran Kartu Bariri Ternak 5.151 orang/rumah tangga peternak; (b) Pembuatan/Pelayanan Kartu Bariri Ternak tahun 2017 sebanyak 1.500 peternak dan tahun 2018 sebanyak 674 orang dengan rincian: Sapi 543 orang, Kerbau 10 orang, Kambing 70 orang, dan Ayam 52 orang.

Dokumentasi Kegiatan Kartu Bariri Ternak



(8). Hasil Kegiatan Kartu Bariri Nelayan Thn 2016-2018

1. Target/Volume: (a) Nelayan Tangkap 1.276 orang/rumahtangga nelayan tangkap, terdiri atas: Sampan Fiberglass + Mesin Ketinting 669 unit, Kasko Sampan Fiberglass Laut 104 unit, Motorisasi Mesin Ketinting 154 unit, Kasko Sampan Fiberglass Lebo 399 unit, (b) Nelayan Budidaya tahun 2017 sebanyak 137 kelompok pembudidaya, (c) Nelayan Pengolah Hasil: 150 orang/kelompok, dengan aneka jenis alat dan mesinnya.
2. Sasaran Obyek: Meningkatnya kepemilikan sarana perikanan, serta pendapatan dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat nelayan tangkap, pembudidaya, dan pengolahan hasil, baik di laut maupun darat.
3. Jumlah Biaya: (a) Pendataan nelayan thn 2016 Rp 25.000.000, (b) Pelayanan Kartu Bariri thn 2017 Rp 20.980.066.420, terdiri atas: Nelayan Tangkap Rp 13.983.000.000, Nelayan Budidaya Rp 6.594.816.420, dan Pengolah Hasil Rp 402.250.000; (c) Tahun 2018 untuk sarana tangkap Rp 3.274.500.000 dan sarana budidaya Rp 3.063.685.000.
4. Output (Realisasi): (a) Tersedianya data nelayan sebanyak 2.355 orang/kelompok; (b) Pelayanan Kartu Bariri thn 2017 sebanyak 931 nelayan tangkap, 89 kelompok budidaya dan 50 orang pengolah hasil ikan; dan (c) Pelayanan Kartu Bariri thn 2018 sebanyak 122 nelayan tangkap dan 48 kelompok budidaya.

Dokumentasi Kegiatan Kartu Bariri Nelayan



(9). Hasil Kegiatan Gotong Royong Mandiri Satpol PP Thn 2016-2018

1. Kegiatan gotong royong mandiri dikoordinir oleh Satpol PP, tahun 2017 berlangsung 32 kali dan tahun 2018 sebanyak 25 kali, lokasinya tersebar beberapa desa/kelurahan se-KSB.
2. Peserta gotong royong mandiri: Pimpinan dan anggota Satpol PP berkisar 30 - 130 personil per kali kegiatan (dibantu Perangkat Daerah terkait seperti: Dinas PUPRPP, BPBD, DLH), Aparatur Desa/Kelurahan, masyarakat, serta aparat POLRI dan TNI di lokasi kegiatan.
3. Beberapa jenis pekerjaan gotong royong mandiri antara lain: Pembersihan Lingkungan Permukiman Pasca Banjir, Normalisasi Arus Lalu Lintas yang Terhambat/Macet, Normalisasi/ Pembersihan Drainase dan Lingkungan sekitar Fasilitas Umum, Pengecoran Tiang dan Lantai II Masjid, Penataan Pohon dan Pembersihan Lingkungan sekitar Jalan Umum, Pembersihan dan Penataan Lingkungan TPU Magaparang, Perbantuan Pembangunan Rumah Korban Kebakaran, Pembersihan lingkungan pesisir pantai, serta Pembersihan Lingkungan Asrama Mahasiswa KSB di Mataram dan Penanaman Pohon.

Dokumentasi Kegiatan Gotong Royong Mandiri



(10). PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG: SOLUSI CEPAT PENANANGAN DAMPAK GEMPA BUMI DI KSB

1. Gempa bumi di KSB 19 Agustus 2018, dengan magnitudo 6,9 SR, mengakibatkan kerusakan: bangunan rumah penduduk, fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, perekonomian, perkantoran, dan fasilitas lainnya, serta pengungsian penduduk pada semua wilayah kecamatan di KSB.
2. Pengalaman Pemberdayaan Gotong Royong selama 2,5 tahun (2016 s.d. Tengah 2018), dengan Kelembagaannya mulai dari Tim Pengarah di Tingkat Kabupaten s.d. Agen Pemberdayaan Gotong Royong di Tingkat Peliuk/Blok Wilayah, telah mampu bersinergi secara cepat dalam mengkoordinir penanganan kejadian tanggap darurat, melakukan pendataan dan verifikasi kerusakan rumah penduduk dan fasilitas, serta melaksanakan pembersihan poing-poing reruntuhan bangunan akibat gempa bumi.

HASIL VERIFIKASI KERUSAKAN RUMAH PENDUDUK AKIBAT BENCANA GEMPA BUMI DI KSB THN 2018

No	Kecamatan	Kategori Kerusakan (Unit)			Total Rumah (Unit)
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
1	Poto Tano	358	483	1.076	1.917
2	Seteluk	428	835	2.478	3.741
3	Taliwang	156	1.196	5.230	6.582
4	Brang Rea	205	927	1.872	3.004
5	Brang Ene	43	703	749	1.495
6	Jereweh	24	165	829	1.018
7	Maluk	22	54	374	450
8	Sekongkang	4	17	286	307
TOTAL KSB		1.240	4.380	12.894	18.514

Gempa bumi KSB memberikan dampak langsung terhadap 18.514 rumahtangga (50,13 % dari jumlah rumahtangga KSB), dengan rincian: Rumah Rusak Berat 3,36 %, Rumah Rusak Sedang 11,86 %, dan Rumah Rusak Ringan 34,91 % dari jumlah rumah di KSB tahun 2018 (36.932 rtg).

**PEMBENTUKAN DAN PERAN POKMAS:
SYARAT MUTLAK DALAM PEMBANGUNAN/PERBAIKAN
RUMAH RUSAK AKIBAT BENCANA GEMPA BUMI**

1. Jumlah Rumah Rusak yang sangat banyak (18.514 unit), mensyaratkan penanganannya secara berkelompok, sehingga perlu dibentuk POKMAS.
2. POKMAS di KSB bernama **POKMAS PLUS** (yaitu: Pemilik Rumah Korban Bencana sebagai Anggota Kelompok, dan Agen Pemberdayaan Gotong Royong Tingkat Peliuk/Blok Wilayah sebagai Pimpinannya). Jumlah POKMAS PLUS di KSB sebanyak 193 unit (SK Kepala Desa/Lurah).
3. **Agen Pemberdayaan Gotong Royong Tingkat Peliuk** mempunyai peran sangat strategis dalam koordinasi dan fasilitasi percepatan pembangunan/perbaikan rumah korban bencana gempa bumi di KSB.
4. Pilihan Model Rumah yang Dibangun untuk Korban Bencana Gempa Bumi (Rusak Berat Thp I dan Thp II 796 unit) terdiri atas: (a) Model Rumah Instan Sederhana Sehat (**RISHA**) **41 unit**; (b) Model Rumah Kayu Konvensional (**RIKA**) **34 unit**; dan (c) Model Rumah Konvensional Batu (**RIKO**) **721 unit**.

LANJUTAN ...

5. Rumah Rusak Berat selesai pembangunan hingga Desember 2018 sebanyak 388 unit, terdiri atas: (a) Model **RISHA 60 unit**; (b) Model **RIKA 88 unit**; dan (c) Model **RIKO 240 unit**.
6. Rumah Rusak Berat Tahap II yang sedang proses perencanaan dan pembangunan sebanyak 408 unit, terus berlangsung seiring adanya realisasi stimulan biaya Tahap II.
7. Perbaikan Rumah Rusak Sedang dan Rumah Rusak Ringan Tahap I sudah dimulai sejak akhir Oktober 2018, sedangkan perbaikan Rumah Rusak Sedang dan Rumah Rusak Ringan Tahap II dimulai sejak akhir Nopember 2018 seiring dengan adanya realisasi biaya stimulan Tahap II.
8. Rumah Rusak Berat yang telah selesai dibangun, sebagian besar langsung ditempati oleh pemiliknya.

DOKUMENTASI PENANGANAN TANGGAP DARURAT AKIBAT GEMPA BUMI DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT TAHUN 2018



DOKUMENTASI PENANGANAN REHAB-REKON RUMAH RUSAK AKIBAT GEMPA BUMI DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT TAHUN 2018



MANFAAT PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG BAGI MASYARAKAT KSB

Pemberdayaan Gotong Royong telah memberikan manfaat dalam perbaikan kondisi aktivitas sosial ekonomi masyarakat di KSB sebagai berikut:

1. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menyukseskan pembangunan.
2. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.
3. Meningkatnya aktivitas sosial ekonomi masyarakat, terutama kelompok usaha ekonomi masyarakat miskin.
4. Mempercepat pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan dunia usaha.
5. Masyarakat ikut langsung memberi penilaian, evaluasi serta responsif terhadap tanggapan Pemerintah Daerah.
6. Terciptanya kondisi ketertiban dan keamanan yang semakin kondusif dalam masyarakat.

MANFAAT PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG BAGI PEMERINTAH KSB

Pemberdayaan Gotong Royong telah memberikan manfaat kepada Pemerintah KSB antara lain:

1. Penyempurnaan fungsi-fungsi manajemen gotong royong, serta sekaligus menyempurnakan kualitas tata kelola Pemerintahan Daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Pecepatan, efisiensi, efektivitas dan produktivitas pelayanan Pemerintahan Daerah kepada masyarakat.
3. Efisiensi dan efektivitas penggunaan belanja daerah dalam APBD dan sekaligus meningkatkan capaian kinerja Pemerintah KSB.
4. Pemerintah Daerah mampu mengontrol diri dan hat-hati dalam mengelola tata pemerintahan dan pembangunan karena rakyat ikut mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan.
5. Sikap dan perilaku aparatatur semakin membaik, disiplin kerja meningkat, tertatanya nilai spiritual-keagamaan yang tinggi dan selalu bekerja dengan usaha dan doa.
6. Terbinanya pola hubungan sosial budaya dan ekonomi antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat dan swasta yang harmonis.

MANFAAT PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KSB

- Akhir Tahun 2017, Pemerintah KSB mengevaluasi manfaat Pemberdayaan Gotong Royong terhadap penurunan tingkat kemiskinan di KSB, dengan Landasan: Keputusan Bupati Sumbawa Barat Nomor 3712 Tahun 2017 Tentang KRITERIA KEMISKINAN UNTUK INSTRUMEN VERIFIKASI DAN VALIDASI DATA KEMISKINAN DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT TAHUN 2017.
- Kriteria Kemiskinan dalam Keputusan Bupati Sumbawa Barat tersebut Disusun Berdasarkan Kombinasi Kriteria Kemiskinan yang Disempurnakan BPS Tahun 2011 dan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 146/HUK/2013 Tentang Kriteria Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu, berisikan 16 Indikator Kemiskinan sebagai berikut:

Lanjutan Kriteria Kemiskinan ...

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal lebih besar atau sama dengan 8 m² per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari kayu yang baik/semen/keramik (tidak terbuat dari tanah/bambu/kayu yang murahan)
3. Jenis dinding tempat tinggal dari kayu berkualitas baik/ bambu berkualitas baik/tembok diplester (bukan terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester)
4. Jenis atap bangunan tempat tinggal terbuat dari sirap/genteng/seng/asbes dengan kondisi baik/ kualitas baik
5. Memiliki fasilitas buang air besar, baik secara individu atau bersama-sama dengan rumah-tangga lain (telah memiliki Jamban/MCK)
6. Sumber penerangan rumah-tangga menggunakan listrik
7. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air/PDAM yang bersih/layak
8. Bahan bakar menggunakan gas/kompur-minyak tanah/ energi listrik (bukan kayu bakar/arang)
9. Mampu mengkonsumsi daging/ susu/ayam/ikan lebih dari satu kali dalam seminggu
10. Mampu membeli pakaian lebih dari satu stel (lebih dari satu kali) dalam setahun
11. Bisa makan dua kali atau lebih dalam sehari
12. Sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/ Poliklinik (memiliki kartu BPJS Kesehatan)
13. Jumlah pendapatan Kepala Rumah-tangga lebih besar atau sama dengan Rp 600.000 per bulan
14. Pendidikan Kepala Rumah-tangga lebih dari Tamat Sekolah Dasar (SD)
15. Mampu menyekolahkan anak sampai jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)
16. Memiliki tabungan/barang yang mudah dijual seperti sepeda motor/emas/ternak/kapal motor atau barang modal lainnya dengan minimal nilai Rp 500.000.

KEPUTUSAN KRITERIA KEMISKINAN DAN HASIL ANALISISNYA

➤ Keputusan Kriteria Kemiskinan:

1. Rumahtangga/Perorangan tergolong “Tidak Miskin” (Status: kaya, tidak miskin dan hampir miskin) apabila dipenuhi minimal 8 kriteria dari 16 kriteria kemiskinan yang disusun positif.
2. Rumahtangga/Perorangan tergolong “Miskin” (Status: Miskin dan Sangat Miskin) apabila dipenuhi maksimal 7 kriteria dari 16 kriteria kemiskinan yang disusun positif.

➤ **Hasil Analisis:** Jumlah Penduduk Miskin di KSB Tahun 2017 sebanyak **4.483 jiwa** atau **1.586 rumahtangga** atau **3,32 %** (Bandingkan dengan Data BPS KSB 15,96 %), ditetapkan dengan Keputusan Bupati Sumbawa Barat Nomor 3803 Tahun 2017 Tentang Penetapan Hasil Verifikasi dan Validasi Basis Data Terpadu Fakir Miskin untuk Program Perlindungan Sosial KSB Tahun 2017.

➤ Hasil Analisis Jumlah Penduduk Miskin KSB tersebut dideklarasikan oleh masyarakat di: Tingkat Desa yang dikoordinir oleh Kepala Desa, Tingkat Kecamatan yang dikoordinir oleh Camat, dan Tingkat Kabupaten yang dikoordinir oleh Bupati dan Wakil Bupati Sumbawa Barat.

TINGKAT KEMISKINAN DI KSB (BPS KSB, 2018)



BATAS GARIS KEMISKINAN DI KSB PALING TINGGI DI NTB, TAHUN 2018 SEBESAR RP 459.065 PER KAPITA PER BULAN, SEDANG PROVINSI NTB RP 365.901 PER KAPITA PER BULAN

Progress penurunan Tingkat Kemiskinan di KSB selama 3 tahun terakhir 2,80 % atau 0,93 % per tahun, khusus tahun 2018 turun 1,79 % dari tahun 2017

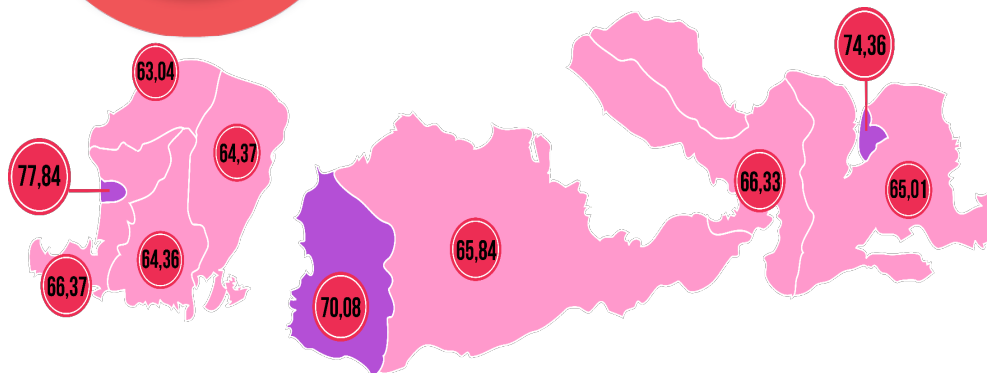
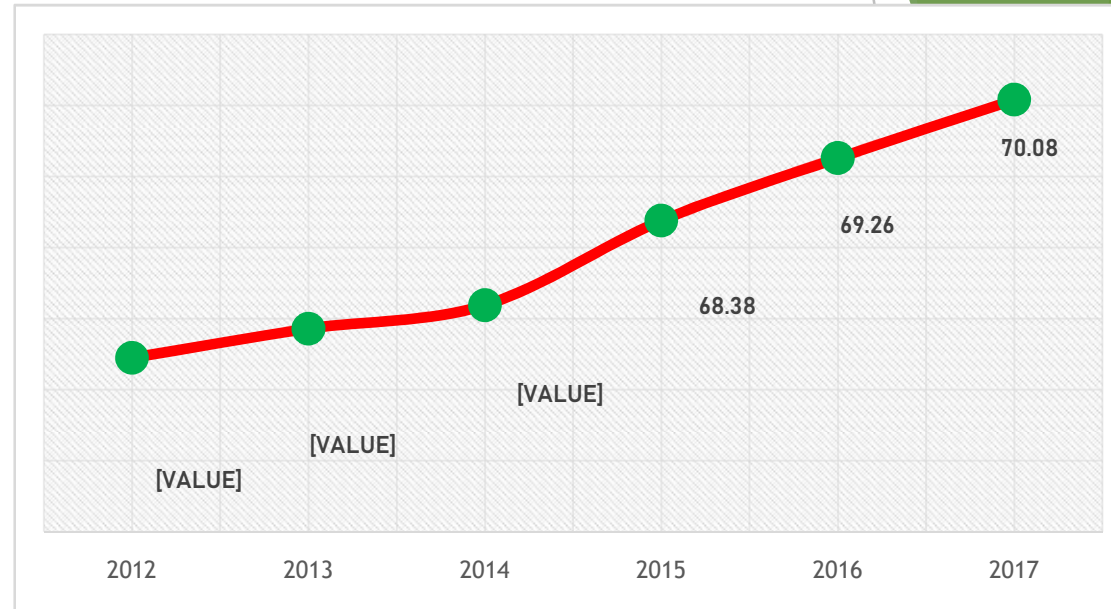
PERCEPATAN PENUNTASAN KEMISKINAN DI KSB MELALUI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN ORANG TIDAK MAMPU

- Tindak Lanjut dari Keputusan Bupati Sumbawa Barat Nomor 3803 Tahun 2017 Tentang Penetapan Hasil Verifikasi dan Validasi Basis Data Terpadu Fakir Miskin untuk Program Perlindungan Sosial KSB Tahun 2017, ditetapkan Peraturan Bupati Sumbawa Barat Nomor 57 Tahun 2018 Tentang PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN ORANG TIDAK MAMPU DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT.
- Peraturan Bupati Sumbawa Barat Nomor 57 Tahun 2018 menjadi Landasan untuk Percepatan Penuntasan Kemiskinan di KSB mulai tahun 2018, dengan memberikan prioritas yang sangat tinggi kepada penduduk yang benar-benar tergolong Miskin dan Sangat Miskin.
- Penduduk Miskin & Sangat Miskin Sasaran/Penerima Manfaat dipilahkan atas 3 kelompok: (a) rumahtangga miskin/sangat miskin yang tidak berdaya, (b) rumahtangga miskin/sangat miskin yang mempunyai potensi untuk berdaya, dan (c) rumahtangga miskin/sangat miskin yang sedang berdaya.

REALISASI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN DAN ORANG TIDAK MAMPU (LINDAYA FM-332)

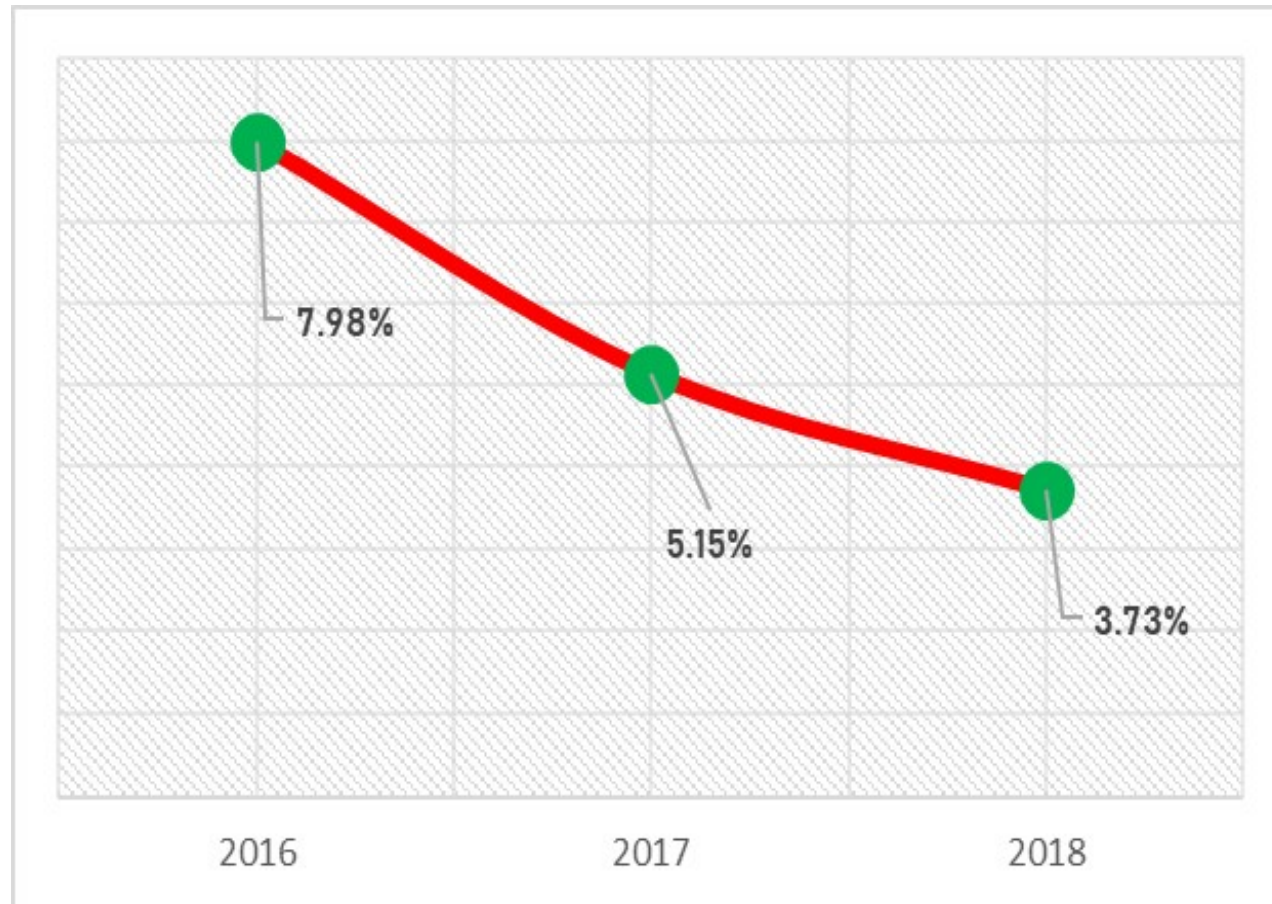
- Tahun 2018: Pemberian Biaya Perlindungan kepada 1.586 Rumahtangga FAKIR MISKIN DAN ORANG TIDAK MAMPU, Rp 200.000 per KK per bulan, untuk 2 bulan (Nopember dan Desember 2018), sehingga total biaya perlindungan Rp 634.400.000,-
- Tahun 2019: Lanjutan Pemberian Biaya Perlindungan kepada 1.586 Rumahtangga FAKIR MISKIN DAN ORANG TIDAK MAMPU, Rp 200.000 per KK per bulan, untuk 2 bulan (Januari dan Februari 2019), sehingga total biaya perlindungan Rp 634.400.000. Tetap dilanjutkan untuk bulan-bulan berikutnya.
- Biaya Perlindungan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu diperoleh dari Sumbangan Dunia Usaha dan Donator Perorangan.
- Biaya Pemberdayaan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu, diusahakan untuk diberikan mulai bulan Juli 2019.

MANFAAT PEMBERDYAAN GOTONG ROYONG TERHADAP PENINGKATAN IPM KSB



IPM KSB tahun 2016 sebesar 69,26 point (Kategori Menengah Atas), tahun 2017 sebesar 70,08 point (Kategori Tinggi), meningkat 0,82 point, Thn 2018 sebesar 70,71 point. Peringkat Pertama dari 8 Kabupaten, serta berada pada Kategori yang sama dengan Kota Mataram dan Kota Bima.

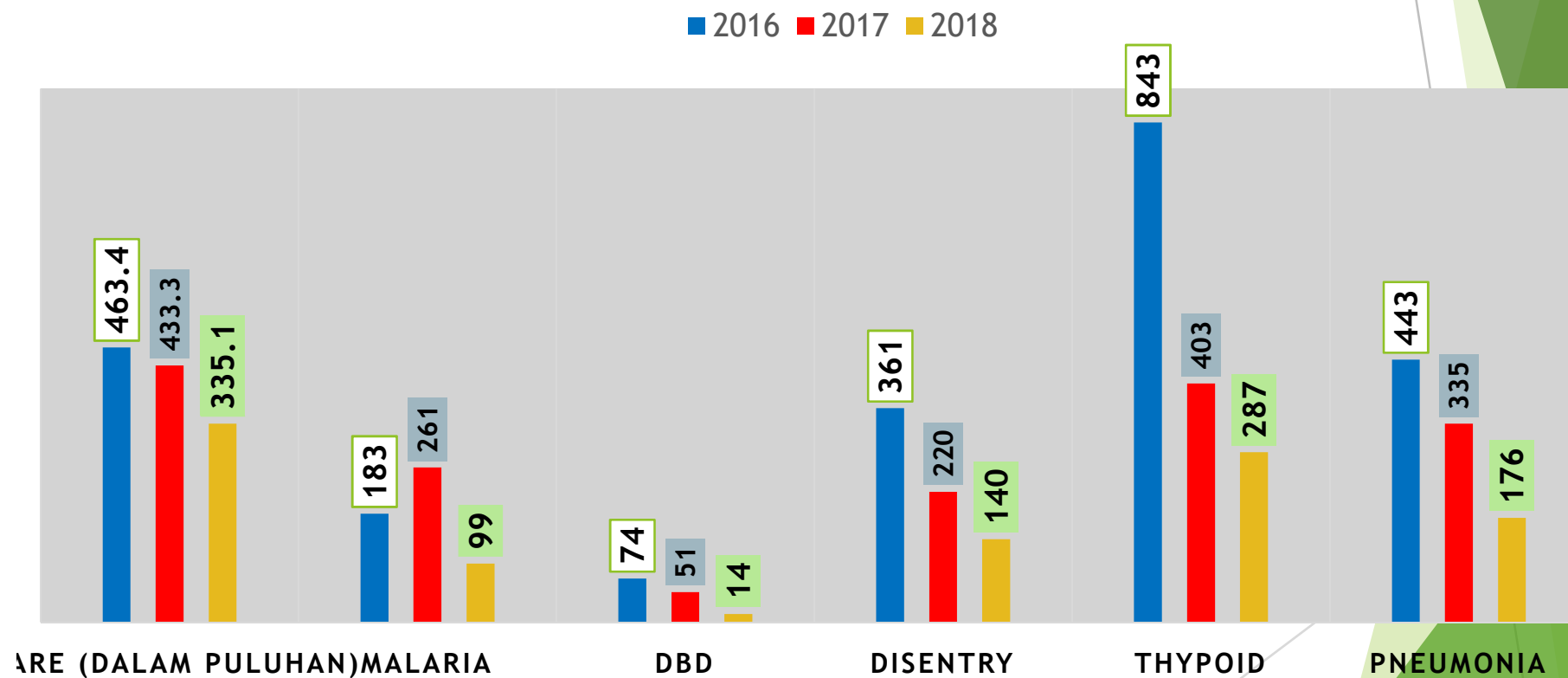
MANFAAT PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG TERHADAP PENGURANGAN PENGANGGURAN TERBUKA DI KSB



Progress penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka selama 2 tahun terakhir sebesar 4,25 % atau 2,12 % per tahun

MANFAAT PROGRAM JAMBANISASI (STOP BABS) DI KSB: MENURUNNYA PENYAKIT BERBASIS LINGKUNGAN

TABEL PENYAKIT BERBASIS LINGKUNGAN



EKONOMI WILAYAH DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KSB

Tahun	Nilai PDRB ADHB		Nilai PDRB ADHK 2010		Pertumbuhan Ekonomi ADHK '10	
	(Rp Juta)		(Rp Juta)		Pesen (%)	
	Dengan Tambang	Tanpa Tambang	Dengan Tambang	Tanpa Tambang	Dengan Tambang	Tanpa Tambang
2015	23.050.340	3.069.970	22.925.680	2.505.090	107,07	5,09
2016	25.703.480	3.399.150	24.552.170	2.629.680	7,09	4,97
2017	24.055.690	3.702.320	19.893.810	2.770.250	- 18,97	5,35
2018*	24.669.110	4.065.888	18.874.252	2.913.195	- 5,13	5,16

Laju pertumbuhan ekonomi KSB dengan ada tambang tahun 2018 (ADHK 2010) bernilai negatif (-5,13 %), berarti terjadi penurunan nilai tambah pada PDRB disebabkan turunnya nilai tambah pada subsektor pertambangan nonmigas (bijih logam). Apabila subsektor pertambangan nonmigas (bijih logam) dikecualikan, maka laju pertumbuhan ekonomi riil KSB tahun 2018 sebesar **5,16 %**.

PENGHARGAAN PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG

Penghargaan atau prestasi yang diterima Pemerintah dan Masyarakat KSB dari pelaksanaan dan hasil Pemberdayaan Gotong Royong antara lain:

1. Penghargaan dari Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (LEPRID)-Jakarta tahun 2016, diberikan kepada Bupati dan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat atas Gagasan Pembentukan PERDA Pemberdayaan Gotong Royong (PERDA Nomor 3 Tahun 2016) dan Pelaksanaan INOVASI Program Jambanisasi.
2. Penghargaan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia terhadap Desa Kalimantan KSB sebagai Juara 3 Nasional dalam Kegiatan Lomba Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri Pada bulan September 2017.
3. Kabupaten Sumbawa Barat menjadi Kabupaten Pertama di luar Pulau Jawa yang dinyatakan *Open Defecation Free (ODF)* atau Tuntas Buang Air Besar Sembarangan (TUBABAS) atau Buang Air Besar Sembarangan Nol (BASNO).
4. Rumah Sakit Umum Daerah dan Puskesmas yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat telah mendapat Akreditasi Tingkat Madya sampai Tingkat Paripurna dari Tim Akreditasi Komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

PENGHARGAAN (REWARD) DARI GUNERNUR NTB



**REWARD DARI PROVINSI NTB UNTUK KECAMATAN DAN DESA
ODF DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT**



64 unit Wareles Portabel untuk
Seluruh Desa dan kelurahan di
Kabupaten Sumbawa Barat



8 unit Kendaraan Roda 3 Untuk Seluruh Kecamatan di
Kab. Sumbawa Barat

REPLIKASI DAN KEBERLANJUTAN PEMBERDAYAAN GOTONG ROYONG

1. Hasil dan manfaat Pemberdayaan Gotong Royong dengan berbagai jenis kegiatannya dapat **direplikasikan** di daerah lain dan bersifat berkelanjutan di KSB. Hasil kegiatan pemberdayaan gotong royong, yang meliputi: pemberdayaan kelembagaan pengelola gotong royong, penyempurnaan fungsi-fungsi manajemen gotong royong, dan kinerja berbagai jenis kegiatan pemberdayaan gotong royong, semuanya menjadi **“contoh praktis (*best practices*)”** yang dapat direplikasi atau ditiru untuk dikembangkan oleh Pemerintah Daerah lainnya di kabupaten masing-masing.
2. “Komitmen Politik setiap Kepala Daerah” dan semangat kerja “Ikhlas, Jujur dan Sungguh-sungguh (IJS)” semua pemangku kepentingan pembangunan (*Stakeholders*) sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan proses dan hasil Pemberdayaan Gotong Royong, serta replikasinya pada kabupaten/lokasi lain yang disesuaikan dengan kondisi sumberdaya dan kearifan lokal masyarakat setempat.

PENGHARGAAN (REWARD) DARI MENTERI KESEHATAN RI



Penghargaan
SANITASI
Berkelanjutan,
dari Menteri
Kesehatan RI
Tahun 2018: KSB
STOP BABS/ODF
di Indonesia



TERIMA KASIH